

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak dilahirkan ke dunia sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dikaruniai sejumlah kemampuan yang melebihi kemampuan makhluk ciptaan Tuhan lainnya yang ada dimuka bumi ini. Kelebihan yang dimiliki manusia dibandingkan dengan ciptaan Tuhan lainnya adalah karena manusia mempunyai akal dan pikiran yang kemudian menjadi satu kesatuan dari hasil kerja otak. Melalui akal dan pikirannya inilah manusia mampu belajar untuk menyesuaikan diri pada lingkungan sekitarnya dan melanjutkan keturunannya serta dapat mengembangkan dirinya melalui proses eksplorasi dengan sebaik mungkin.<sup>2</sup> Kemampuan yang dimaksud diatas adalah berbagai kecerdasan yang dimiliki manusia sejak manusia itu dilahirkan ke muka bumi ini.

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Dalam permasalahan tersebut terdapat tingkat kecerdasan yang dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Mengingat pada dasarnya kecerdasan manusia yang memang sudah ada sejak manusia lahir dan dapat dikembangkan terus menerus hingga dewasa. Tergantung konsistensi pengembangan atau

---

<sup>2</sup> Yuliani Nurani Sujono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hal. 49.

menstimulasinya seperti apa dan sejak kapan. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca indranya. Tidak hanya stimulasi saja yang dapat diberikan, melainkan dengan pemberian berbagai rangsangan yang siap dikembangkan pada potensi genetik yang dimiliki anak. Hal ini sangat diperlukan untuk pembentukan perkembangan selanjutnya dimasa-masa awal perkembangannya.<sup>3</sup>

Menurut Gardner dalam Musfiroh setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Dan pastinya setiap anak memiliki lebih dari satu kecerdasan yang kemudian disebut dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).<sup>4</sup>

Kecerdasan majemuk itu sendiri memiliki beberapa pengertian. *Pertama*, kecerdasan majemuk adalah suatu kemampuan berpikir yang terdiri dari beberapa bagian dan merupakan satu kesatuan yang dimiliki oleh seseorang. *Kedua*, kecerdasan majemuk adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dari situasi-situasi baru dan belajar dari pengalaman. *Ketiga*, kemampuan seseorang untuk memecahkan suatu persoalan dan menghasilkan produk baru dalam situasi yang nyata. Kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Gardner dalam *Prima* berjumlah 8 jenis kecerdasan, namun seiring

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 48.

<sup>4</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, (Universitas Terbuka: Modul Perkuliahan PDF, 2014), hal. 1.1.

berkembangnya zaman dan pengetahuan, kecerdasan majemuk berkembang menjadi 9 jenis kecerdasan, diantaranya: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Visual-Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Naturalis, dan Kecerdasan Spiritual.<sup>5</sup> Dari 9 kecerdasan tersebut sangat disayangkan jika berbagai potensi dasar kecerdasan majemuk anak yang dimiliki kurang tergali secara optimal. Maka dari itu seluruh potensinya harus dikembangkan dan distimulasi sejak dini.

Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk yang sudah disebutkan diatas, memang setiap anak pasti memiliki satu atau dua bahkan bisa lebih dari sembilan kecerdasan tersebut. Diantara kecerdasan pasti ada kecerdasan yang berkembang dengan baik, cukup, dan juga kurang. Tetapi anak bisa mengembangkannya ke tingkat yang lebih memadai tergantung stimulasi yang diberikan. Pentingnya kecerdasan ini dapat bekerja sama untuk mewujudkan kegiatan sehari-hari anak. Karena perlu kita ketahui bahwasannya kecerdasan itu memiliki 8 bukti, yakni tempatnya terletak pada otak, bukti genius dan *idiot savant*, riwayat perkembangan dan kinerja ahli, bukti-bukti sejarah dan kenyataan *logis evolutioner*, dukungan temuan psikometri, dukungan riset psikologi, cara kerja yang teridentifikasi, dan sistem simbol.<sup>6</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang biasa disingkat PAUD merupakan suatu lembaga pendidikan dimana penyelenggaraannya itu masih

---

<sup>5</sup> Ellen Prima, *Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak, Vol. 12. No. 2, (2017), hal. 218-219.

<sup>6</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk...*, hal. 1.9.

menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik diantaranya koordinasi motorik halus dan motorik kasar, kecerdasan melalui daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional dari sikap, perilaku, dan agama, serta bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui anak dan keunikan masing-masing anak. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mencetak generasi muda yang berkualitas melalui anak yang tumbuh kembangnya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga anak-anak sebagai penerus bangsa ini mempunyai kesiapan yang optimal sebelum memasuki pendidikan dasar serta sampai pada kehidupan di masa dewasa. Tujuan kedua adalah membantu anak untuk mencapai kesiapan dalam belajar disekolah sehingga juga dibutuhkan pendidikan yang berkualitas.<sup>7</sup> Disini peran guru sangat penting untuk membantu proses pembelajaran agar terwujudnya tujuan yang tidak hanya menjadi harapan saja melainkan sebuah keinginan yang kuat.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus mengembangkan desain kurikulum dan strategi pendekatan sesuai sistem pendidikan nasional saat ini yang tentunya dapat menstimulasi kecerdasan anak secara optimal dalam tatanan kelas dan dengan metode pembelajaran yang tepat. Namun pada saat ini masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan itu dan sumber dayanya yang masih belum optimal. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya

---

<sup>7</sup> Faruq dan Rifa'i, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Pendidikan Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1. No. 2, (2022), hal. 131-132.

akan mutu pada proses pembelajaran sehingga mempengaruhi mutu hasil belajar. Untuk membantu kondisi yang kurang berpotensi ini, guru dapat memberikan sistem pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dan bisa menggunakan metode belajar sentra. Agar anak mendapatkan peningkatan efektivitas pembelajaran secara manusiawi.<sup>8</sup> Guru juga harus membantu tumbuh kembang anak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang memberi wadah bagi perkembangan semua jenis kecerdasan majemuk, cara anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan secara mandiri, dan cara memperoleh kehidupan itu sendiri.<sup>9</sup>

Pendidikan anak usia dini mencakup segala upaya dan tindakan dalam pengasuhan dan pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang dimana anak dapat mendapatkan pengalaman untuk memberikan kesempatan kepada mereka dengan merasakan dan menghayati pengalaman belajarnya agar bisa dipahami. Pengalaman belajar diperoleh dari lingkungan melalui pengamatan, menirukan, dan mencoba secara berulang-ulang untuk melibatkan seluruh potensi kecerdasan anak. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki individu yang unik dan melewati fase perkembangan yang berbeda pula. Sehingga guru bisa mencari lingkungan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk memiliki pengalaman yang berbeda dan dari kondisi yang berbeda dengan

---

<sup>8</sup> Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 14.

<sup>9</sup> Fara Alfa Juliansyah, *Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, (Universitas Negeri Jakarta, 2018), hal. 3.

memperhatikan keunikannya serta bisa beradaptasi juga dengan tahapan kepribadiannya.<sup>10</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dengan cara belajar sambil bermain. Dengan begitu anak akan merasa senang, bebas, merdeka, terlibat langsung, dan aktif. Sehingga anak mampu memecahkan masalahnya sendiri. Berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, itu dapat kita jadikan landasan atau acuan dalam penggunaan model pembelajaran sentra. Karena dengan pendekatan sentra itu akan mengembangkan berbagai jenis kecerdasan. Tiga lembaga terdekat dari lokasi penelitian yang sudah saya kunjungi terdapat satu lembaga yang menerapkan model pembelajaran sentra yang saya ketahui di daerah Tulungagung adalah TK Alkhodijah Kedungsoko. Pada lembaga ini menerapkan 6 sentra, diantaranya: sentra seni, sentra alam, sentra balok, sentra imtaq, sentra bermain peran, dan sentra persiapan. Pembelajaran sentra disana dijalankan dengan menggunakan tema-tema belajar secara bersamaan dan bergantian pada periode tertentu.<sup>11</sup> Kegiatan pembelajaran model sentra ini sangat memperlihatkan kemampuan-kemampuan kecerdasan majemuk anak. Sebagai calon pendidik sekaligus peneliti, saya ingin mengetahui bagaimana perencanaan guru dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak, metode belajarnya, dan juga capaian kecerdasan majemuk anak di TK Al Khodijah Kedungsoko. Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya mengembangkan kecerdasan

---

<sup>10</sup> Andri Kurniawan dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 3.

<sup>11</sup> Hasil Observasi, Tanggal 03 Mei sampai 09 Mei 2023.

majemuk bagi anak, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk Gardner Terhadap Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Kelompok B4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan pembelajaran sentra imtaq ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran sentra bermain peran ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran sentra persiapan ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
4. Bagaimana penerapan pembelajaran sentra seni ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
5. Bagaimana penerapan pembelajaran sentra alam ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
6. Bagaimana penerapan pembelajaran sentra balok ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sentra imtaq ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sentra bermain peran ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
3. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sentra persiapan ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
4. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sentra seni ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
5. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sentra alam ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
6. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sentra balok ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner pada anak kelompok b4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan



ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah TK. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran khazanah ilmiah dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan peneliti ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini
- 2) Menambah wawasan baru sehingga dapat menyelesaikan skripsi
- 3) Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menerapkan apa yang telah di dapat selama penelitian

b. Bagi Pendidik

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran
- 2) Membantu pendidik dalam menyusun pembelajaran sentra yang dapat mengembangkan kecerdasan anak
- 3) Agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam proses mengembangkan kecerdasan anak terhadap model pembelajaran sentra.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya pendidikan pada umumnya serta diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan strategi guru dalam proses penerapan pembelajaran kecerdasan anak terhadap model pembelajaran sentra disekolah.

d. Bagi Pembelajaran

- 1) Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Sebagai titik tolak untuk melakukan tindakan lebih lanjut dalam mengembangkan kecerdasan anak melalui pembelajaran sentra.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang permasalahannya sesuai penelitian ini.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran agar tercapainya suatu usaha untuk mengembangkan kecerdasan anak usia dini terhadap model pembelajaran sentra secara optimal.

## **E. Penegasan Istilah**

Judul Skripsi ini adalah Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk Gardner Terhadap Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Kelompok B4 di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung. Untuk menghindari kesalahan dalam

memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya.

#### 1. Penegasan Konseptual

##### a. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk merupakan beberapa kemampuan tertinggi yang dimiliki anak dimana mereka menyelesaikan masalahnya melalui pikiran, kemampuan menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya, dan kemampuan menghadapi situasi dan kondisi yang sedang terjadi di kehidupannya.

##### b. Model Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan membentuk lingkaran (*circle time*). Anak akan mengeksplor kemampuan dirinya sesuai minat dan bakat sehingga seluruh aspek kecerdasannya terstimulasi dengan baik.

##### c. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri dimana ia memiliki berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai standar dan juga tahapan yang sedang dilaluinya.<sup>12</sup> Selain itu anak usia dini adalah seorang anak yang belum memasuki lembaga formal seperti sekolah dasar dan

---

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 5.

biasanya mereka hanya tinggal di rumah untuk bermain atau mengikuti kegiatan belajar di lembaga pendidikan non formal.

Menurut Undang-Undang Sidiknas, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun sedangkan menurut organisasi *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.<sup>13</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk merupakan beberapa kecerdasan yang dimiliki anak sejak lahir. Kecerdasan majemuk yang dicetuskan oleh Gardner itu ada 9 kecerdasan diantaranya ada kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual. 9 kecerdasan ini harus dikembangkan sejak anak baru lahir dengan cara melalui stimulasi panca indra dan juga rangsangan agar berkembang secara optimal.

### b. Model Pembelajaran Sentra

---

<sup>13</sup> Syifauzakia dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hal. 14-15.

Model pembelajaran sentra merupakan kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat 2 sampai 3 kegiatan bermain dimana anak dibebaskan untuk memilih kegiatan bermain yang mana dulu yang akan dikerjakan anak. Guru menyiapkan alat main yang akan dimainkan anak dan mendampingi anak dalam kegiatan bermain.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun yang memiliki masa-masa “*golden age*” sehingga butuh diasah dan distimulasi agar menjadi anak yang cerdas. Karena di usia dan tahap inilah dimana organ dan fungsinya berkembang sangat pesat terutama pada otak anak.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dipahami oleh peneliti, maka susunan penelitian ditulis secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi deskripsi teori yang memaparkan tentang kecerdasan majemuk anak usia dini, penelitian relevan, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data. Penyajian data meliputi penerapan berbagai model pembelajaran sentra ditinjau dari teori kecerdasan majemuk Gardner.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, merupakan bagian akhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran. Menjadi penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar kepustakaan dan lampiran.